



## Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Honorer di SMA Negeri 3 Halmahera Selatan

Irfandi R. Hi Mustafa<sup>1</sup>, Ikhlahul Ihsan<sup>2</sup>, Mujais Apling<sup>3</sup>, Ardiyana Muhammad<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Maluku Utara

### Abstract

Received: 06 Mei 2024

Revised: 19 Mei 2024

Accepted: 24 Mei 2024

*This research aims to determine the leadership of school principals in improving the performance of honorary teachers and what the supporting and inhibiting factors are. This research uses a qualitative descriptive approach with the research subjects namely the principal and teacher council at SMA Negeri 3 South Halmahera. Data collection techniques used in research are observation, interviews and documentation. The results of the research show that the principal always provides guidance in terms of involving teachers in activities and training, supervising monitoring and monitoring in each class, carrying out supervision, as well as providing motivation and providing ideas and thoughts to teachers in improving the performance of honorary teachers at SMA Negeri 3 South Halmahera very good.*

**Keywords:** *Principal Leadership, Teacher Performance.*

(\*) Corresponding Author:

**How to Cite:** Hi Mustafa, I., Ihsan, I., Apling, M., & Muhammad, A. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Honorer di SMA Negeri 3 Halmahera Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 1248-1253. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12154674>

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu kelembagaan atau organisasi di bidang pendidikan sebagai penyelenggaraan jenjang pendidikan formal dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, bertujuan mendidik peserta didik atau siswa pada tanggung jawab dan pengawasan guru. Hal ini tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah untuk memajukan lembaga sekolah sesuai visi dan misi serta tujuan sekolah yang telah di terapkan.

Kualitas rendahnya sumber daya sekolah menjadi faktor utama penghambat atau *problem* yang dialami oleh sekolah, warga sekolah atau guru harus memegang teguh terhadap kinerja sebagai seorang pendidik, karena pada dasarnya guru merupakan salah satu sumber daya yang memiliki tugas untuk memanusiakan manusia pada proses belajar mengajar di sekolah. Guru juga dituntut untuk lebih aktif sebagai guru yang profesional sesuai dengan kinerja. Dilihat dari ukuran kinerja guru antaranya memiliki rasa tanggung jawab dengan amanah, profesi yang diemban, dengan rasa tanggung jawab moral dipundaknya. Semua akan terlihat pada kepatuhan dan loyalitas dalam menjalankan tupoksi guru di dalam kelas dan tupoksi kependidikan di luar kelas (Nasrun, 2016)

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan “Guru adalah pendidikan dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan



pendidikan menengah”. Tupoksi sebagai seorang guru menjadi indikator untuk mengukur kinerja guru dengan menjalankan tugas yang telah diemban.

Kinerja guru tidak lepas dari pengaruh kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dengan memiliki peran yang dimiliki oleh kepala sekolah. Kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku para pemimpin dalam mengarahkan dan mengendalikan para bawahan untuk mengikuti kehendaknya dalam mencapai suatu tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa kepemimpinan merupakan cara yang dipergunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya akan menciptakan budaya organisasi yang dipimpinnya (Manik & Bustomi STIE Pasundan Bandung, 2011).

Seorang pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengelola kepemimpinan secara efektif. Suatu tujuan akan tercapai jika ada keselarasan dalam hubungan atau interaksi yang baik antara atasan dan bawahan, selain dipengaruhi oleh latar belakang pemimpin, seperti motivasi, Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam kegiatannya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat menunjang keberhasilan suatu kepemimpinan.pencapaian diri, kedewasaan, dan kebebasan sosial dengan sikap hubungan antarmanusia (Istikomah, 2018).

Berdasarkan penelitiannya, Setiyadi dan Rosalina (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru cukup baik dalam melakukan pembinaan, memantau kinerja guru, memberikan motivasi, dan mengevaluasi kinerja guru, sedangkan kinerja guru juga cukup baik dalam menyusun RPP, mengelola kegiatan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Studi-studi ini menunjukkan hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Dukungan dan motivasi kepala sekolah yang kuat menjadi faktor pendukung, sedangkan kurangnya LCD proyektor dan jaringan internet, ketidakmampuan guru mengelola kelas dan menggunakan berbagai metode pembelajaran, serta kurangnya disiplin guru menjadi faktor penghambat. Selain itu, Fitria dkk. investigasi (2020) menunjukkan bahwa peran pemimpin, manajer, dan motivator adalah bentuk kepemimpinan yang paling efektif bagi kepala sekolah. Sementara itu, kinerja honorer di sekolah ini sudah berjalan cukup baik, tetapi beberapa siswa masih kurang disiplin hadir untuk berbagai alasan dan kepentingan, sehingga menyulitkan kepala sekolah dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi masalah besar jika tidak menjalankan tugas yang telah diemban, karena kepala sekolah biasanya seenaknya santai di dalam kantor dan tidak melakukan kegiatan-kegiatan di sekolah. Kadang kepala sekolah itu datang terlambat dan pulang begitu cepat. Hal ini bisa mempengaruhi kinerja suatu lembaga, apalagi guru honorer di setiap sekolah harus butuh pembinaan dan motivasi kapala sekolah untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baik. Penelitian terdahulu diatas mengenai dengan kepemimpinan terhadap kinerja guru. Untuk itu, penelitian ini terfokus untuk meneliti terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan guru honorer di SMA Negeri 3 Halmahera Selatan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif bersifat deskriptif yang tujuan utamanya mencoba memperoleh gambaran yang lebih mendalam serta pengalaman yang holistik atau menyeluruh berdasarkan situasi yang wajar (*natural setting*) dari fenomena yang akan diteliti, dan penelitian sendiri bertindak sebagai instrumen kunci memperoleh data yang dibutuhkan (Yusanto, 2020). Penelitian ini menggambarkan fenomena-fenomena sesuai yang terjadi di lapangan dari data-data atau kata-kata yang lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan guru honorer di SMA Negeri 3 Halmahera Selatan.

Sumber data pada penelitian ini adalah subyek yang mana datanya untuk diperoleh pada responden atau orang yang memberikan pernyataan kepada peneliti dengan cara bentuk tulisan atau lisan. Subyek pada penelitian ini merupakan kepala sekolah dan guru honorer sebagai partisipasi untuk mendapatkan data.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi atau pengamatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data adalah suatu strategi untuk mengumpulkan informasi atau data kepada peneliti. Observasi atau pengamatan untuk memantau atau mengamati langsung di lapangan sehingga peneliti mampu mencari informasi pada suatu aktifitas di SMA Negeri 3 Halmahera Selatan. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif, kelapangan untuk menanyakan langsung kepada responden untuk mendapat informasi atau data pada penelitian. Sedangkan dokumentasi suatu metode pengumpulan data untuk melihat pada data-data yang tertulis baik itu berupa arsip, buku, gambar untuk menganalisa data lebih efektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil wawancara penelitian bersama kepala sekolah dan guru honorer, pada penelitian ini menunjukkan beberapa hal penting terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru honorer di SMA Negeri 3 Halmahera Selatan. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru honorer. Berikutnya peneliti ingin mendeskripsikan terkait dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada penelitian ini di SMA Negeri 3 Halmahera Selatan.

### **Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Halmahera Selatan**

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan tugas atau tupoksi dari guru sebagai tugas tambahan di suatu lembaga atau organisasi kependidikan. Hal ini diberi beban tanggung jawab untuk menjadi seorang pemimpin di sekolah dengan tujuan untuk mengakomodir dalam hal pengawasan dan pembinaan kepada warga sekolah.

Sikap kejujuran adalah yang di utamakan kepemimpinan SMA Negeri 3 Halmahera Selatan dengan memiliki peran yang disiplin oleh kepala sekolah. Pada hasil wawancara yang dilakukan saat menanggapi berbagai keluhan yang bersifat kritikan atau saran yaitu dengan menganalisis masalah pada guru dan menindaklanjuti masalah tersebut. Kepala sekolah selalu melihat guru honorer yang ada di sekolah SMA Negeri 3 Halmahera Selatan dengan mengakomodir dan selalu membina guru honorer pada kinerja guru honorer di SMA Negeri 3 Halmahera Selatan. Perencanaan pada kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru honorer, kepala sekolah selalu melakukan pembinaan dan supervisi

untuk mengembangkan serta menilai kinerja guru honorer yang ada di SMA Negeri 3 Halmahera Selatan. Ada pendampingan-pendampingan yang dilakukan kepala sekolah untuk pembinaan dan mengadakan rapat untuk mengevaluasi kinerja guru karena sebagian besar guru honorer belum tahu terkait kinerja yang diembankan.

### **Peran Kepala Sekolah dalam Pengawasan Guru Honorer Untuk Meningkatkan Kinerjanya.**

Tugas kepala sekolah salah satunya untuk mengawasi warga sekolah salah satunya kinerja guru yang ada di sekolah. Selalu saja implikasi kinerja guru honorer itu naik turun artinya tidak sepenuhnya maksimal. Hal ini bisa berpengaruh kinerja guru honorer sehingga Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah harus memperhatikan beberapa faktor.

Hasil wawancara yang ditemui penelitian ini kepala sekolah secara efektif mengelola tenaga kependidikan, mandiri, pembinaan kepala sekolah terhadap guru honorer dengan mengikutsertakan kepada guru mengikuti kegiatan dan pelatihan, pengembangan dan akuntabilitas yang selalu diterapkan kepala sekolah SMA Negeri 3 Halmahera Selatan. Kepala sekolah selalu melakukan observasi individu di setiap kelas untuk melihat kondisi kelas pada saat proses belajar mengajar, kepala sekolah selalu memantau guru honorer dalam hal mempersiapkan program pengajar, membuat perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran di kelas.

### **Kepala Sekolah Sebagai Supervisi dalam Meningkatkan Kinerja Guru Honorer.**

Supervisi menjadi salah satu hal penting untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah. Selain dari itu, supervisi dalam melihat dan meningkatkan tenaga pendidik dalam hal ini guru harus dilakukan dengan tujuan untuk profesionalisme guru sebagai tanggung jawab yang telah diembannya. Setelah melakukan supervisi dalam hal ini mengevaluasi apa saja yang telah menjadi keganjalan sehingga kepala sekolah sebagai pemimpin untuk menindaklanjuti kekurangan setelah melaksanakan supervisi.

Hasil Wawancara dari kepala sekolah menyampaikan pernyataan bahwa dengan melakukan supervisi kepada guru ini tujuannya adalah membantu guru-guru untuk memperbaiki pengajarannya apalagi guru honorer yang masih baru mengajar di SMA Negeri 3 Halmahera Selatan. Dilaksanakannya supervisi kepala sekolah memiliki agenda yang sesuai teknis apat teknis yang telah ditetapkan jadwalnya, observasi di setiap kelas pada saat guru mengajar dan percakapan pribadi terhadap guru serta melakukan rapat tahunan. Kepala sekolah melihat guru atau tenaga pendidik di sekolah SMA Negeri 3 Halmahera Selatan sangat baik.

Dibuktikan dengan observasi atau pengamatan di lapangan bahwa kepala sekolah selalu rutin untuk melakukan supervisi pada saat proses pembelajaran di kelas. Sehingga guru honorer memiliki disiplin terkait kinerjanya.

### **Kepala Sekolah Sebagai Motivator Untuk Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Honorer.**

Sebelum guru menjalankan jam pengajaran di kelas ada berbagai macam kegiatan yang disiapkan guru baik literasi dan perangkat pembelajaran dengan metode yang berbeda seperti diskusi dan ceramah serta kerja kelompok. Dalam pembelajaran di evaluasi melalui prites dan postes kepada siswa. Kepala sekolah

memberikan dukungan penuh dan dorongan untuk selalu melibatkan diri sebagai pemimpin di sekolah untuk selalu memotivasi kepada tenaga pendidik atau guru.

Kepala sekolah telah banyak memotivasi guru untuk kerja yang profesional di sekolah bahkan di kelas dalam hal ini proses belajar mengajar. Kepala sekolah selalu melakukan monitoring dan memotivasi para guru dengan cara menciptakan situasi yang harmoni dan saling kerja sama dengan guru.

Hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu memberi suport dan memotivasi kepada guru untuk meningkatkan kinerja guru honorer dalam hal pembelajaran, selalu memberi dorongan untuk menciptakan hubungan yang harmonis, melakukan simulasi setiap semester, melakukan pembinaan disiplin serta melakukan supervisi. Memberikan ide dan gagasan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Honorer di SMA Negeri 3 Halmahera Selatan dapat disimpulkan:

Kepemimpinan kepala sekolah sangat baik dalam meningkatkan kinerja guru honorer di SMA Negeri 3 Halmahera Selatan. Hal ini dibuktikan:

1. Kepala sekolah melakukan pembinaan, kepala sekolah selalu memberikan pembinaan kepada guru honorer di sekolah dan mengikut sertakan guru dalam kegiatan pelatihan.
2. Pengawasan kepala sekolah, kepala sekolah selalu melakukan observasi individu di setiap kelas pada saat proses pembelajaran di kelas.
3. Kepala sekolah melakukan supervisi, kepala sekolah mengevaluasi di setiap guru honorer dalam meningkatkan kinerja guru. Kegiatan supervisi melalui rapat tahunan dan monitoring setiap kelas dalam proses belajar mengajar.
4. Memotivasi guru, kepala sekolah banyak memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja guru honorer, mendorong dan memberikan ide dan gagasan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diutarakan di atas. Ada beberapa poin saran peneliti rekomendasikan, yaitu:

1. Kepala sekolah lebih tingkatkan untuk disiplin guru honorer sehingga profesionalisme guru tetap terjaga.
2. Kepala sekolah melakukan pembinaan guru dengan mengikuti pelatihan dengan informasi yang didapatkan oleh kepala sekolah.
3. Kepala sekolah melakukan supervisi bukan hanya monitoring di kelas dan mengadakan rapat, tetapi harus ada tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pembuat keputusan.
4. Kepala sekolah terus meningkatkan kinerja guru honorer dalam hal untuk pembelajaran di sekolah sehingga pada kegiatan proses pembelajaran lebih efektif lagi.

## **REKOMENDASI**

Penelitian ini memiliki keterbatasan, sehingga peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya. Sehingga memiliki hasil yang lebih efektif, bisa meneliti selanjutnya adalah terkait dengan keterlibatan kepala sekolah dalam pengembangan guru honorer melalui budaya lokal di setiap daerah. Sehingga bisa menemukan berbagai macam varian hasil yang di tentukan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitria, Fitria, H., & Martha, A. (2020). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Honorer. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 85–89. diakses 30 Agustus 2022.
- Istikomah, I. (2018). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(2), 26–53. <https://doi.org/10.51311/nuris.v5i2.107> . diakses 30 Agustus 2022.
- Manik, E., & Bustomi STIE Pasundan Bandung, K. (2011). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, BUDAYA ORGANISASI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU PADA SMP NEGERI 3 RANCAEKEK CORE View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk provided by E Jurnal STIE Pasundan Bandung (Sekolah Tinggi Ilmu Ekon. *Bisnis & Entrepreneurship*, 5(2), 97–107. diakses 30 Agustus 2022.
- Nasrun, N. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 1(2), 63–70. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22016p063>. diakses 30 Agustus 2022.
- Purwanto, A., & Evicasari, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5706–5711. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1497>. diakses 30 Agustus 2022.
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. 2(1), 75–84. diakses 30 Agustus 2022.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>. diakses 30 Agustus 2022.